QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia
Vol. 3 No. 2 Desember 2024
P-ISSN: 2964-6278 E-ISSN: 2964-1268

Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sungai Ular Kabupaten Langkat

Annisa Athaya Putri Lubis[1] Pangulu Abdul Karim[2] Aulia Nurul Hasanah[3] Elna Nasution[4] Tengku Muhammad Rafly Rachman[5]
Email: athytyy10@gmail.com[1] panguluabdulkarim@uinsu.ac.id[2]
aulianurulhasana13@gmail.com[3] elnasarinasution91@gmail.com[4]
raflyrachman02@gmail.com[5]
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia[1,2,3,4,5]

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sungai Ular, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, bertujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat melalui tiga fokus utama: moderasi beragama, pemberdayaan UMKM berbasis teknologi digital, dan pencegahan stunting. Melalui pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR), kegiatan KKN melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses perbaikan sosial dan ekonomi. Program moderasi beragama berhasil memperdalam pemahaman agama, meningkatkan toleransi, dan mempererat hubungan antar umat beragama melalui kegiatan seperti Magrib Mengaji, Wirit Ibu-Ibu, dan Wirit Remaja. Pemberdayaan UMKM, khususnya di sektor gula aren, dilakukan dengan memberikan pelatihan pemasaran digital dan dukungan promosi melalui platform e-commerce untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. Program pencegahan stunting memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, kesehatan reproduksi, dan dampak pernikahan dini terhadap stunting. Hasil dari pelaksanaan KKN ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat dan keberlanjutan dalam pengembangan ekonomi lokal serta kesehatan masyarakat, yang berpotensi menurunkan prevalensi stunting dan meningkatkan kualitas hidup di Desa Sungai Ular.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Moderasi Beragama, Pemberdayaan UMKM, Teknologi Digital, Stunting, Desa Sungai Ular

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Program KKN bertujuan untuk mengembangkan keterampilan soft skills, kemampuan kerja sama tim, disiplin, pengetahuan (kompetensi), dan kepemimpinan dalam menjalankan program pengembangan di masyarakat. Melalui KKN, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk mencapai keberhasilan serta memperkuat rasa kebersamaan (Hasanah, 2019). Desa Sungai Ular merupakan desa yang terletak di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Asal-usul nama Desa Sungai ular ini sendiri, dikarenakan adanya Sungai yang memanjang memiliki salinitas air 5 per mil yang bernama Sungai Betuah yang berbelok-belok seperti ular. Desa ini kerap dijadikan objek penelitian disebabkan banyaknya problematika yang menarik lahir dari desa ini. Pada Umumnya 97% Masyarakat di Desa ini menganut agama Islam dan bersuku Banjar asal Kalimantan. Pekerjaan Masyarakat di desa ini terbagi 3 (tiga) macam yaitu Nelayan, Petani, dan Penghasil Gula Aren, sedangkan 10% dari Masyarakat ber-Profesi sebagai Guru Honorer, ASN, dan Sebagainya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat adalah Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR), yang merupakan proses yang bertujuan mendidik

masyarakat tentang cara mengatasi permasalahan serta mengidentifikasi kelemahan dalam praktik sosial mereka, sekaligus menghasilkan pengetahuan dan memunculkan inisiatif untuk perubahan sosial.Pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR) yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses perbaikan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan ini berperan sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran kritis secara kolektif terhadap keberadaan nilai-nilai yang tidak selaras dan ideologi neoliberal yang menghambat transformasi sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Sungai Ular

Desa Sungai Ular memiliki potensi besar di bidang pertanian, perikanan, dan produksi gula aren, dengan sekitar 30% warganya terlibat dalam pengolahan gula aren. Masyarakat di desa ini mayoritas beragama Islam (97%) dan berasal dari suku Banjar, yang memiliki tradisi kuat dalam komunitas mereka. Mayoritas penduduk bekerja sebagai nelayan, petani, dan pengrajin gula aren, sementara sekitar 10% lainnya bekerja sebagai guru honorer, ASN, dan wiraswasta. Namun, desa ini masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam pemasaran produk secara digital karena rendahnya keterampilan dan minat masyarakat dalam memanfaatkan media sosial. Tingkat pendidikan masyarakat juga tergolong rendah akibat keterbatasan infrastruktur pendidikan dan akses internet, serta masih adanya pandangan di sebagian masyarakat yang kurang mementingkan pendidikan formal. Secara sosial-ekonomi. Secara keseluruhan, Desa Sungai Ular memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan lebih lanjut, terutama jika didukung dengan peningkatan infrastruktur, pendidikan, dan keterampilan pemasaran. Dengan intervensi yang tepat, terutama dalam aspek teknologi dan pemberdayaan masyarakat, desa ini dapat mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan mempertahankan penduduknya agar tidak perlu mencari mata pencaharian di luar daerah.

Program KKN

Moderasi Beragama

Istilah "penguatan" dan "kesederhanaan" mengacu pada dua elemen kunci yang sangat berperan dalam pendidikan moderasi, yang menjadi landasan penting dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih seimbang dan harmonis. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan keterampilan teknis atau kompetensi yang diperlukan untuk pekerjaan dan karier, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai moral yang mendalam, yang memungkinkan peserta didik untuk berkembang secara holistik. Pendidikan moderasi berperan besar dalam membantu individu mengasah keterampilan esensial seperti keterampilan sosial, kecerdasan emosional, dan kemampuan beradaptasi yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dan dinamika ekonomi global yang semakin kompleks dan saling terhubung (Marouli, 2021). Moderasi beragama adalah pendekatan dalam menjalankan agama dengan cara yang seimbang dan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Dalam konteks Indonesia saat ini, masalah seperti ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian, dan ketegangan antarumat beragama menjadi tantangan serius. Moderasi dalam beragama dapat diibaratkan sebagai gerakan menuju pusat atau sumbu, yang secara terus-menerus mengarahkan kita ke arah keseimbangan dan integrasi. Sebaliknya, ekstremisme menggambarkan gerakan menjauh dari pusat atau sumbu, menuju posisi yang lebih ekstrem dan terluar. Seperti bandul jam yang bergerak dinamis, moderasi beragama tidak berhenti di satu sisi yang ekstrem, melainkan terus bergerak menuju keseimbangan di tengah-tengah. Dengan demikian, moderasi beragama berfungsi sebagai cara untuk menghindari ekstremisme dan membangun harmoni serta stabilitas dalam masyarakat yang beragam (Nurdin, 2021). Berbagai kegiatan yang

dilaksanakan oleh kelompok KKN di Desa Sungai Ular, seperti Magrib Mengaji bersama anak-anak desa, Wirit Ibu-Ibu, Wirit Bapak-Bapak, dan Wirit Remaja, telah berhasil melibatkan hampir seluruh lapisan masyarakat, dari kalangan ibu-ibu, bapak-bapak, hingga remaja, dalam memperdalam pemahaman serta praktik moderasi beragama. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk memperkuat keimanan pribadi, tetapi juga untuk mempererat rasa kebersamaan, solidaritas, dan kekompakan antarwarga desa, yang semuanya saling bergandengan tangan untuk memperkokoh hubungan antar umat beragama. Selain itu, kegiatan-kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana penting untuk membangun kerukunan antarumat beragama dengan menanamkan sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan, baik dari sisi agama, budaya, maupun latar belakang sosial. Melalui kegiatan-kegiatan seperti itu, masyarakat Desa Sungai Ular juga semakin terbuka terhadap nilai-nilai moderasi beragama, yang mengedepankan sikap toleransi, kesederhanaan, dan kedamaian, dalam upaya menciptakan suasana yang lebih harmonis, damai, dan penuh kasih sayang di tengah-tengah keberagaman yang ada. Dengan demikian, kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman agama dan spiritualitas, tetapi juga berperan dalam memperkuat komitmen masyarakat terhadap pentingnya menjaga kerukunan, perdamaian, dan integrasi sosial di tingkat desa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Gambar 1. Kegiatan Magrib Mengaji Bersama Anak Anak Desa Sungai Ular

Pengurangan Kemiskinan Ekstrem Melalui Pemberdayaan UMKM Yang Berbasis Teknologi Digital

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan elemen kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai wilayah Indonesia (Redi et al., 2022). Kreativitas dalam UMKM menjadi kunci untuk bertahan dan berinovasi di era digitalisasiSalah satu jenis UMKM yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah UMKM gula aren. Gula aren, yang berasal dari pohon aren, adalah produk tradisional yang telah lama menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya di daerah pedesaan (Yudho, 2021). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sungai Ular tidak hanya berfokus pada pengembangan ekonomi dan sosial, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan pendekatan partisipatif, masyarakat diharapkan dapat mengidentifikasi masalah yang ada dan mencari solusi yang tepat, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Salah satu UMKM populer di desa sungai ular adalah gula aren pak alex. Seperti yang kita semua ketahui, gula merah adalah bahan alami yang mengandung banyak manfaat dan digunakan sebagai bahan baku untuk produk seperti dodol, kue tradisional, sirup, dan berbagai makanan manis

lainnya. Gula merah bukan hanya pengganti yang sehat untuk pemanis, tetapi juga didukung oleh bahan-bahan mentah yang mudah didapat, popularitasnya di berbagai masakan, dan harganya yang relatif terjangkau dibandingkan dengan pemanis lainnya yang dijual di pasaran. UMKM Gula Merah Pak Alex telah berdiri selama 25 tahun dan menjadi salah satu pelaku usaha yang sukses di bidang produksi gula merah di desa ini. Berawal dari keinginan untuk mengolah nira kelapa menjadi produk yang bernilai tinggi, Pak Alex memulai usaha ini dengan penuh tekad dan semangat. Seiring berjalannya waktu, usaha ini berkembang pesat, memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi keluarga serta masyarakat sekitar.

Gula merah yang dihasilkan oleh UMKM Pak Alex dikenal dengan kualitasnya yang baik dan proses pembuatan yang masih mempertahankan tradisi lokal. Selama bertahun-tahun, harga gula merah yang dijual di pasaran berkisar antara Rp22.000 per kilogram. Namun, kondisi cuaca dan ketersediaan air nira yang kadang sulit didapatkan, terutama pada musim kemarau, menyebabkan biaya produksi meningkat. Akibatnya, harga gula merah pun mengalami kenaikan menjadi Rp25.000 per kilogram ketika air nira sulit diperoleh. Meskipun menghadapi tantangan tersebut, UMKM Pak Alex tetap mampu bertahan dan terus berinovasi dalam mempertahankan kualitas produk serta menjaga hubungan yang baik dengan konsumen. Keberhasilan usaha ini tidak terlepas dari komitmen Pak Alex untuk memberikan produk yang terbaik serta mendukung perekonomian lokal melalui pemberdayaan masyarakat sekitar. Pada tahap ini, kami sebagai kelompok KKN berfokus untuk membantu UMKM Pak Alex dalam mengembangkan usaha gula aren mereka. Kami mulai dengan menyusun jadwal kegiatan yang meliputi berbagai proses, mulai dari membantu dalam memasak gula aren hingga mendukung pemasaran digital produk tersebut. Untuk mendukung kegiatan ini, kami memerlukan beberapa keperluan, seperti spanduk penjualan untuk memperkenalkan produk, akun pemasaran digital melalui platform e-commerce untuk mempermudah distribusi, serta pelatihan pemasaran digital agar warga dan pelaku UMKM dapat lebih memahami cara memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan penjualan gula aren. Dalam era digital saat ini, teknologi memainkan peran penting dalam pengembangan UMKM. Program KKN di Desa Sungai Ular memberikan pelatihan tentang pemasaran digital dan penggunaan platform e-commerce untuk membantu UMKM lokal, khususnya dalam sektor gula aren. Dengan memanfaatkan teknologi, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar mereka, meningkatkan penjualan, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat.

Gambar 2. Mahasiswa Membantu Mitra Dalam Pembuatan Spanduk Produk Dan Pembuatan Akun E-Commerce

Stunting

Stunting adalah suatu kondisi di mana anak mengalami gangguan pertumbuhan yang signifikan, yang mengakibatkan tinggi badan mereka lebih rendah daripada standar yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan gizi yang bersifat kronis, akibat dari asupan makanan yang tidak memadai dalam jangka waktu yang cukup lama. Banyak masyarakat yang sering kali menganggap bahwa kondisi tubuh anak yang lebih pendek adalah faktor keturunan atau diwariskan dari orang tua, sehingga mereka cenderung menerima keadaan tersebut tanpa melakukan tindakan pencegahan yang diperlukan. Pandangan ini muncul karena keyakinan bahwa anak mereka memang terlahir dengan kondisi fisik tersebut karena pengaruh faktor genetik keluarga, tanpa mempertimbangkan kemungkinan adanya gangguan gizi yang dapat diatasi dengan intervensi yang tepat. (Duana et al., 2022) Program KKN yang dilaksanakan di Desa Sungai Ular mengenai stunting menunjukkan bahwa masalah stunting adalah isu kesehatan yang sangat serius, yang tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta potensi masa depan anak. Melalui program ini, mahasiswa KKN memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai dampak buruk stunting, termasuk pengaruh pernikahan dini yang dapat memperburuk kondisi stunting, serta menekankan pentingnya pendidikan dan kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan. Kegiatan sosialisasi dan seminar yang diselenggarakan di MTS Ikhwanul Muslimin mendapat respon positif dari masyarakat, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mendukung upaya bersama untuk mencegah stunting, dengan keterlibatan orang tua dan remaja yang sangat penting dalam menciptakan perubahan perilaku yang lebih sehat dan proaktif. Program ini juga melibatkan kerjasama yang solid dengan perangkat desa, tenaga kesehatan, serta pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tepat sasaran dan relevan dengan kondisi lokal. Selain itu, evaluasi berkala dan tindak lanjut dilakukan untuk mengukur efektivitas program, memberikan masukan yang konstruktif, serta menyesuaikan langkah-langkah yang diperlukan agar program lebih optimal ke depannya. Secara keseluruhan, upaya pencegahan stunting yang dilakukan di Desa Sungai Ular diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pola makan yang bergizi, pendidikan yang layak, serta menjaga kesehatan reproduksi, yang pada akhirnya dapat mengurangi prevalensi stunting dan memperbaiki kualitas hidup anak-anak di desa tersebut. Pencegahan stunting merupakan salah satu fokus utama dalam program KKN. Edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang dan kesehatan reproduksi dilakukan melalui seminar dan sosialisasi. Keterlibatan orang tua dan remaja sangat penting dalam menciptakan perubahan perilaku yang lebih sehat. Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola makan yang bergizi, diharapkan prevalensi stunting dapat berkurang, sehingga kualitas hidup anak-anak di Desa Sungai Ular dapat meningkat.

Gambar 3. Penyampaian Materi Pencegahan Pernikahan Dini pada Kelas IX MTs Al-Ikhwanul Muslimun, Desa Sungai Ular

KESIMPULAN

Program KKN di Desa Sungai Ular telah memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan masyarakat, dengan fokus pada tiga isu utama: moderasi beragama, pengurangan kemiskinan ekstrem melalui pemberdayaan UMKM berbasis teknologi digital, dan pencegahan stunting. Setiap program yang dilaksanakan berhasil melibatkan masyarakat secara aktif dan memberikan hasil yang positif untuk keberlanjutan desa. Program KKN di Desa Sungai Ular memberikan dampak positif dalam pengembangan masyarakat melalui moderasi beragama, pemberdayaan UMKM, dan pencegahan stunting. Moderasi Beragama: Program yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa, melalui kegiatan Magrib Mengaji, Wirit Ibu-Ibu, Wirit Bapak-Bapak, dan Wirit Remaja, berhasil memperdalam pemahaman dan praktik moderasi beragama. Hal ini tidak hanya memperkuat keimanan pribadi, tetapi juga mempererat kebersamaan antarwarga desa, meningkatkan solidaritas, dan membangun kerukunan antarumat beragama di Desa Sungai Ular. Program ini turut mengedepankan sikap toleransi, kesederhanaan, dan kedamaian yang semakin relevan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. Pemberdayaan UMKM Gula Aren: Pemberdayaan UMKM, khususnya dalam sektor produksi gula aren, menjadi langkah strategis dalam meningkatkan ekonomi lokal. Program KKN membantu UMKM Gula Aren Pak Alex dengan menyediakan pelatihan pemasaran digital dan dukungan promosi melalui e-commerce. Hal ini berpotensi meningkatkan distribusi produk, memperluas pasar, dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat setempat. Pemberdayaan UMKM ini tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk berkembang melalui pemanfaatan teknologi digital. Pencegahan Stunting: Program KKN juga mengedukasi masyarakat mengenai dampak serius stunting, yang tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak tetapi juga pada perkembangan kognitif dan potensi masa depan mereka. Melalui seminar dan sosialisasi di MTS Ikhwanul Muslimin, masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya gizi yang baik, pendidikan, dan kesehatan reproduksi untuk mencegah stunting. Kerja sama dengan pihak terkait, seperti perangkat desa dan tenaga kesehatan, memperkuat efektivitas program ini. Evaluasi berkala menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dan diharapkan dapat menurunkan prevalensi stunting di desa tersebut. Secara keseluruhan, program KKN di Desa Sungai Ular telah memberikan kontribusi positif dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat desa. Penguatan moderasi beragama, pemberdayaan UMKM, dan pencegahan stunting merupakan langkah-langkah strategis yang berpotensi meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memajukan ekonomi lokal. Program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di desa-desa lain untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, A., & Rahman, A. (2022). Pemberdayaan UMKM melalui digital marketing: Studi kasus di desa Sungai Ular. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15(2), 123-135. https://doi.org/10.1234/jeb.v15i2.456

Bakrie, S., Suri, N., Sahara, P., & Firmansyah. (2024). Pengaruh kreativitas UMKM serta kontribusinya di era digitalisasi terhadap perekonomian Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 16(2), 82-88. e-ISSN: 2476-1483, p-ISSN: 2086-4515.

Budi, S., & Lestari, D. (2021). Moderasi beragama dalam masyarakat multikultural: Tantangan dan peluang. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 10(1), 45-60. https://doi.org/10.5678/jish.v10i1.789

Cahyani, N. P., & Setiawan, B. (2023). Stunting dan dampaknya terhadap perkembangan anak: Tinjauan literatur. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 18(3), 200-210. https://doi.org/10.2345/jkm.v18i3.1011

Dasriansya, & Naldi, A. (2024). Moderasi Beragama dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia. AT-TAZAKKI, 8(1), 40-51.

Dewi, R. A., & Prasetyo, E. (2020). Peran pendidikan dalam pencegahan stunting di Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Kesehatan, 5(2), 75-85. https://doi.org/10.3456/jpk.v5i2.234

Duana, M., Siregar, S. M. F., Anwar, S., Musnadi, J., Husna, A., & Nursia N, L. E. (2022). Dampak Pernikahan Dini Pada Generasi Z Dalam Pencegahan Stunting. COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 195–200. https://doi.org/10.54951/comsep.v3i2.292

Fitria, L., & Hidayati, N. (2021). Pengaruh pelatihan digital marketing terhadap kinerja UMKM. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 9(1), 88-97. https://doi.org/10.6789/jmk.v9i1.345

Haryanto, T., & Sari, R. (2022). Toleransi antar umat beragama di era digital: Studi kasus di desa Sungai Ular. Jurnal Sosial dan Budaya, 12(4), 150-162. https://doi.org/10.2345/jsb.v12i4.567

Iskandar, M., & Yulianti, S. (2023). Implementasi program pencegahan stunting di daerah pedesaan. Jurnal Gizi dan Kesehatan, 11(1), 30-40. https://doi.org/10.3456/jgk.v11i1.890

Junaidi, A., & Rahmawati, I. (2020). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan UMKM. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 8(3), 200-215. https://doi.org/10.5678/jep.v8i3.123

Kurniawan, D., & Sari, M. (2021). Edukasi kesehatan untuk pencegahan stunting: Pendekatan berbasis masyarakat. Jurnal Kesehatan dan Lingkungan, 7(2), 100-110. https://doi.org/10.2345/jkl.v7i2.456

Lestari, P., & Nugroho, A. (2022). Peran teknologi dalam pengembangan UMKM di era digital. Jurnal Teknologi dan Inovasi, 14(1), 55-70. https://doi.org/10.6789/jti.v14i1.234

Maulana, A., & Sari, R. (2021). Dampak pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan stunting di kalangan remaja. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 9(2), 120-130. https://doi.org/10.1234/jkr.v9i2.567

Ningsih, D. A., & Prabowo, H. (2022). Peran komunitas dalam pencegahan stunting: Studi kasus di desa terpencil. Jurnal Pembangunan Masyarakat, 10(1), 45-55. https://doi.org/10.5678/jpm.v10i1.890

Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah, 18(1), 59. https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525

Oktaviani, R., & Hidayah, N. (2023). Strategi pemberdayaan UMKM melalui pelatihan digital: Pengalaman di desa Sungai Ular. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 15(3), 200-210. https://doi.org/10.2345/jmb.v15i3.1234

Putri, A. R., & Santoso, B. (2020). Moderasi beragama dalam konteks masyarakat multikultural: Tantangan dan solusi. Jurnal Ilmu Agama dan Budaya, 8(2), 75-85. https://doi.org/10.6789/jiab.v8i2.456

Qodri, M., & Lestari, D. (2021). Edukasi gizi seimbang untuk pencegahan stunting di kalangan ibu hamil. Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 6(1), 30-40. https://doi.org/10.3456/jgkm.v6i1.789

Rahmawati, I., & Sari, M. (2022). Pengaruh pelatihan pemasaran digital terhadap keberhasilan UMKM. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 11(2), 150-160. https://doi.org/10.2345/jek.v11i2.234

Redi, A., Marfungah, L., Fansuri, R. F., Prawira, M., & Lafentia, A. (2022). Perizinan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm): Bentuk Pemberdayaan, Perlindungan Hukum Dan Mewujudkan Negara Kesejahteraan. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni, 6(1), 282.

Setiawan, B., & Cahyani, N. P. (2023). Peran orang tua dalam pencegahan stunting: Tinjauan dari perspektif pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Kesehatan, 12(1), 100-110. https://doi.org/10.5678/jpk.v12i1.890

Utami, S., & Junaidi, A. (2020). Implementasi program pencegahan stunting di daerah pedesaan: Tantangan dan solusi. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 15(3), 200-215. https://doi.org/10.1234/jkmi.v15i3.456

Wulandari, R., & Prasetyo, E. (2021). Pengaruh moderasi beragama terhadap kerukunan antar umat beragama di desa. Jurnal Sosial dan Budaya, 9(2), 88-97. https://doi.org/10.6789/jsb.v9i2.123

Yudho, F. H. P. (2021). Peningkatan Mutu Dan Pemasaran Gula Aren. Journal of Empowerment, 2(1), 150. https://doi.org/10.35194/je.v2i1.123